

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini berjudul “Pembingkaian Pemberitaan Pemindahan Aparatur Sipil Negara ke IKN Nusantara pada Media Daring (Analisis Framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki pada Detik.com dan Tribunkaltim.co Periode Mei 2024 – Februari 2025)” dan menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan metode penelitian yang berfokus dengan aspek-aspek seperti tindakan, persepsi, perilaku, serta berbagai fenomena lain yang dinyatakan dalam bentuk kata-kata.

Pendekatan kualitatif dipilih untuk memperoleh data yang mendalam dan kaya makna, sehingga mampu menggali secara lebih komprehensif kerangka pembingkaian berita yang dianalisis (Sugiyono, 2018). Pendekatan kualitatif melihat realitas sebagai hasil dari rekonstruksi yang dibangun oleh interaksi sosial atau individu. Data yang diperoleh melalui pendekatan kualitatif berupa verbal, nonverbal, dan angka numerik sebagai pendukung (Creswell, 2014). Menurut Hatch, Marshal, dan Rosman dalam Creswell (2014), penelitian kualitatif memiliki beberapa ciri khas. *Natural setting*, peneliti harus membawa informasi atau data yang dibutuhkan saat melakukan survei untuk dilakukan penyelidikan. Peneliti juga harus dapat berinteraksi langsung dengan subjek penelitian dipilih agar memperoleh data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Research as Key Instrument Dalam penelitian, peneliti berperan sentral dalam mengumpulkan dokumen-dokumen yang relevan, berinteraksi langsung dengan sumber atau narasumber untuk mendapatkan informasi yang akurat, serta melakukan observasi yang cermat untuk memahami konteks secara lebih mendalam. Proses ini membutuhkan keterlibatan aktif, perhatian, dan kepekaan terhadap setiap detail yang dapat memberikan wawasan yang lebih jelas. *Multiple Source of Data*, pada penelitian kualitatif, sangat dibutuhkan kekayaan dari berbagai sumber seperti observasi, wawancara, audio visual, dan dokumen sehingga memudahkan proses pencarian informasi atau data.

Inductive and Deductive Data Analysis, peneliti menyusun pola dan tema secara terstruktur, mulai dari data yang lebih spesifik atau khusus menuju ke yang lebih umum atau induktif, dengan mengorganisir informasi ke dalam unit-unit yang lebih abstrak. Sementara itu, dalam analisis deduktif, peneliti menilai data yang ada untuk memastikan apakah data yang terkumpul sudah cukup mendukung atau apakah masih perlu pengumpulan informasi tambahan. *Participant Meaning*, peneliti harus memiliki tujuan yang jelas untuk memahami alasan suatu pandangan atau tindakan dari sumber atau narasumber yang terlibat dalam peristiwa atau isu yang sedang berlangsung.

Pada penelitian ini menggunakan paradigma penelitian, yaitu paradigma konstruktivisme. Menurut Rossy (2024) paradigma konstruktivisme menekankan bahwa realitas tidak dibentuk secara objektif namun hasil dari konstruksi sosial yang terbentuk dari masyarakat. Paradigma konstruktivisme meyakini bahwa setiap individu memiliki cara sendiri dalam memahami dunia yang ingin dipilih, khususnya dalam pengembangan pemahaman yang subjektif yang terbentuk melalui berbagai pengalaman dan arti-arti yang dikaitkan dengan benda atau objek spesifik (Cresswell, 2014).

Menurut Harmon dalam Muslim (2018), paradigma penelitian merupakan suatu yang sederhana pada kehidupan sehari-hari seperti bagaimana menilai, mempersepsikan sesuatu, memberikan sebuah pemikiran, dan melakukan aktivitas sehari-hari yang berkaitan dengan realitas tertentu. Sedangkan menurut Patton dalam Haryono (2020) menjelaskan bahwa paradigma konstruktivisme adalah cara pandang setiap individu dalam melihat sebuah peristiwa yang disederhanakan oleh pemikirannya. Oleh karena itu, dalam melaksanakan penelitian ini didasarkan oleh paradigma konstruktivisme untuk dapat melihat dan melakukan analisis.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan pendekatan ilmiah yang digunakan untuk mengumpulkan berbagai data dengan tujuan dan manfaat tertentu (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini, metode yang diterapkan untuk menganalisis bagaimana media daring Detik.com dan Tribunkaltim.co membingkai pemberitaan

mengenai pemindahan ASN ke IKN adalah analisis *framing*. Eriyanto (2018) menjelaskan bahwa *framing* adalah teknik yang digunakan media, khususnya wartawan, untuk membentuk dan menyajikan suatu peristiwa kepada publik. *Framing* tidak hanya berkaitan dengan apa yang diberitakan, tetapi juga menyangkut bagaimana sebuah peristiwa dikonstruksi dan ditampilkan kepada audiens.

Dalam proses ini, wartawan tidak bersikap netral sepenuhnya. Mereka membawa serta sudut pandang, nilai, dan kebijakan redaksional yang memengaruhi bagaimana suatu isu dipilih dan ditampilkan. Dengan kata lain, media tidak hanya memberitakan realitas, tetapi juga membentuk realitas melalui cara mereka menyoroti sebagian informasi dan mengabaikan sebagian lainnya.

Sementara itu, Kriyantono (2020) menekankan bahwa analisis *framing* adalah salah satu cara untuk memahami bagaimana media menyajikan informasi kepada masyarakat. *Framing* dilihat sebagai proses membingkai sebuah peristiwa, yaitu bagaimana media memilih, menyusun, dan memberikan makna pada suatu kejadian. Analisis *framing* membantu peneliti menelaah lebih jauh tentang mengapa media membuat pilihan-pilihan tertentu dalam menyampaikan berita.

Misalnya, peneliti dapat bertanya: Mengapa media A meliput peristiwa tertentu, sementara media B tidak? Mengapa dua media bisa menyajikan berita yang berbeda, meskipun topik dan faktanya sama? Mengapa narasumber yang ditampilkan adalah orang dengan posisi atau kepentingan tertentu? Semua pertanyaan ini membuka ruang untuk menggali bagaimana kepentingan, ideologi, bahkan afiliasi politik media turut andil dalam membentuk isi berita.

Berdasarkan penjelasan di atas, *framing* membuat Detik.com dan TribunKaltim.co secara selektif memilih isu mengenai pemindahan ASN ke IKN agar mendapat perhatian lebih, sementara isu lain mungkin dikesampingkan atau tidak diberitakan sama sekali. Dalam konteks ini, *framing* menjadi alat yang sangat kuat, karena dapat memengaruhi cara publik memahami dan merespons pemindahan ASN ke IKN.

Apa yang disorot, bagaimana narasinya dibangun, siapa yang dijadikan sumber, hingga pilihan kata yang digunakan, memiliki peran dalam membentuk persepsi audiens. Analisis *framing* membantu melihat isi berita, sekaligus proses di

baliknya, mulai dari pemilihan topik, sudut pandang, cara penulisan, hingga makna yang ingin dibentuk. Dengan analisis *framing*, penelitian ini dapat mengungkap konstruksi makna yang dilakukan media, serta memahami bahwa informasi yang dikonsumsi masyarakat bukanlah cermin realitas yang objektif, melainkan hasil dari seleksi, interpretasi, dan penyusunan makna oleh kedua media.

Penelitian ini akan menggunakan metode *framing* dengan formula Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki yang memiliki empat struktural. Struktur sintaksis yang berfokus pada penyusunan sebuah laporan berita. Struktur Skrip yang berfokus pada pengungkapan fakta oleh jurnalis dalam laporan berita dilakukan melalui penerapan unsur 5W + 1H. Struktur Tematik berfokus pada cara jurnalis dalam merepresentasikan suatu fakta dalam tulisannya.

Struktur Retoris menekankan fakta oleh seorang jurnalis dilakukan melalui pemanfaatan elemen-elemen kunci dalam struktur retoris. Oleh karena itu empat struktural bertujuan untuk menganalisis pada pemberitaan pemindahan Aparatur Sipil Negara ke IKN Nusantara pada media Detik.com dan Tribunkaltim.co periode Mei 2024–Februari 2025.

3.3 Unit Analisis

Unit analisis pada penelitian ini akan berfokus pada pembingkaiian pemberitaan pemindahan ASN ke Ibu Kota Nusantara (IKN) yang diberitakan mulai dari bulan Mei 2024 – Februari 2025. Pada analisis ini menggunakan ke-4 struktural. Struktur sintaksis yang berfokus pada penyusunan sebuah laporan berita. Struktur Skrip yang berfokus pada pengungkapan fakta oleh jurnalis dalam laporan berita dilakukan melalui penerapan unsur 5W + 1H. Struktur Tematik berfokus pada cara jurnalis dalam merepresentasikan suatu fakta dalam tulisannya. Struktur Retoris menekankan fakta oleh seorang jurnalis dilakukan melalui pemanfaatan elemen-elemen kunci dalam struktur retoris.

Peneliti melakukan pra-riset tentang pemberitaan pemindahan ASN ke Ibu Kota Nusantara (IKN) dengan kata kunci “Pemindahan ASN ke Ibu Kota Nusantara” di media nasional Detik.com, Kompas.com, Kumparan.com, CNN Indonesia, Liputan6.com, dan Tempo.co.

Selanjutnya media lokal Tribunkaltim.co, Ayokaltim.com, Katakaltim.com, Kaltimkita.com, Headlinekaltim.co, Beritakaltim.co, Editoriakaltim.com, Kaltimfaktual.co, Kaltimtoday.co, Mediakaltim.com, Nomorsatukaltim.com, dan Insitekaltim.com. Peneliti melakukan pencarian menggunakan kata kunci "Pemindahan ASN ke Ibu Kota Nusantara" persetiap bulan dari Mei 2024 – Februari 2025 di setiap media. Hasil pra-riset, peneliti mendapatkan jumlah berita di Detik.com dengan kesesuaian topik berita sebanyak 110 berita.

Kompas terdapat 84 berita, Kumparan terdapat 21 berita, CNN Indonesia terdapat 43 berita, Liputan6 terdapat 8 berita, dan Tempo terdapat 26 berita. Selanjutnya media lokal Tribunkaltim terdapat 48 berita, Ayokaltim.com sebanyak 7 berita, Katakaltim.com sebanyak 13 berita. Kaltimkita terdapat 4 berita, Headlinekaltim sebanyak 5 berita, Beritakaltim terdapat 10 berita.

Editoriakaltim terdapat 9 berita, Kaltimfaktual terdapat 3 berita, Kaltimtoday terdapat 2 berita, Mediakaltim terdapat 9 berita, Nomorsatukaltim.com terdapat 1 berita, dan Insitekaltim terdapat 2 berita. Unit observasi pada penelitian ini terdapat 20 artikel berita tentang pemindahan ASN ke Ibu Kota Nusantara di bulan Mei 2024 – Februari 2025 yang dipilih langsung oleh peneliti dan bersumber dari media online Detik.com dan Tribunkaltim.co periode Mei 2024 – Februari 2025. Pembagian unit observasi pada riset yaitu 10 berita dari media Detik.com dan 10 berita dari media Tribunkaltim.co.

Peneliti menggunakan 20 berita memakai kriteria yang dapat memenuhi sebagai berikut:

Tabel 3.1 Kriteria Berita

Kriteria Berita		
1. Kesamaan tema berita	2. Kedekatan periode penerbitan berit	3. Memenuhi 4 struktural Pan & Kosicki

Sumber: Olahan Peneliti

Kriteria tersebut adalah kesamaan tema, kedekatan periode penerbitan, dan empat struktural Pan & Kosicki. Total pemberitaan dari Detik.com lebih banyak dibandingkan Tribunkaltim.co. Berikut adalah artikel-artikel berita yang peneliti ambil untuk menjadi unit observasi pada riset berikut ini:

Tabel 3.2 Unit Analisis Berita Detik.com dan Tribunkaltim.co

No	Artikel Detik.com		Artikel Tribunkaltim.co	
1.	Tanggal: 21 Mei 2024 ASN Pindah ke IKN Diberi Insentif, Ombudsman Bicara demi Pelayanan Publik	Fasilitas dan Insentif bagi ASN	Tanggal: 21 Mei 2024 4 Skenario Pemindahan ASN ke IKN Nusantara di Kaltim, Abdullah Azwar Anas Pilih Multitasking Talenta	Skema Pemindahan ASN
2.	Tanggal: 12 Juni 2024 40.000 ASN Pusat Bakal Ikut Ujian buat Ditempatkan ke IKN	Skema Pemindahan	Tanggal: 9 Juni 2024 Keuntungan ASN yang Mau Pindah ke IKN Kaltim, Dapat Reward Diprioritaskan Naik Jabatan	Fasilitas dan Insentif bagi ASN
3.	Tanggal: 1 Juli 2024 Pemindahan ASN ke IKN Dimatangkan, MenPAN-RB Paparkan 3 Skema	Skema Pemindahan	Tanggal: 1 Juli 2024 ASN Siap-Siap Pindah ke IKN Nusantara, Jokowi Pimpin Langsung Rapat Pemindahan ke Kalimantan Timur	Pernyataan atau Arahan Presiden
4.	Tanggal: 27 Agustus 2024 14 Tower di IKN Rampung, Bulan Depan 1.700 ASN Pindah	Kesiapan Infrastruktur	Tanggal: 27 Agustus 2024 Rencana ASN Pindah ke IKN di Kaltim September 2024, Menpan RB: Tunggu Kesiapan Ekosistem	Kesiapan Infrastruktur
5.	Tanggal: 25 September 2024 Jokowi Buka-bukaan Susahnya Pindahkan ASN ke IKN: Kita Harus Berhitung	Pernyataan atau Arahan Presiden	Tanggal: 25 September 2024 Jokowi Blak-blakan Ungkap Sulitnya Pindahkan ASN ke IKN Kaltim: Butuh Perhitungan Matang.	Pernyataan atau Arahan Presiden
6.	Tanggal: 13 Desember 2024 ASN Ditarget Pindah Setelah Lebaran, 20 Tower Hunian IKN Dibangun Lagi Tahun Depan	Kesiapan Infrastruktur	Tanggal: 13 Desember 2024 Terjawab Kapan ASN Pindah ke IKN Kaltim, Jadwal Terbaru Usai Rencana Kembali Molor untuk Kedua Kali	Skema Pemindahan ASN
7.	Tanggal: 29 Desember 2024 Nasib Pembangunan IKN hingga Pemindahan ASN di Era Prabowo	Skema Pemindahan	Tanggal: 30 Desember 2024 47 Tower ASN di IKN Nusantara Hampir Rampung, PNS Bakal Pindah ke Ibu Kota Negara Baru di Awal 2025	Kesiapan Infrastruktur
8.	Tanggal: 7 Januari 2025 OIKN Sebut Sarana Prasarana ASN di IKN Siap Digunakan Tahun Ini	Kesiapan Infrastruktur	Tanggal: 6 Januari 2025 Jelang Pemindahan ASN, Pemenuhan Pangan di Ibu Kota Nusantara Mulai Disiapkan	Kesiapan Infrastruktur
9.	Tanggal: 31 Januari 2025 ASN Pindah ke IKN Dikabarkan Molor Gegara Potong Anggaran, Menteri PANRB Buka Suara	Penundaan Pemindahan	Tanggal: 1 Februari 2025 Pemindahan ASN ke IKN Kaltim Resmi Ditunda, Sampai Kapan? MenpanRB Jelaskan Alasan Penundaan	Penundaan Pemindahan
10.	Tanggal: 7 Februari 2025 MenPAN-RB soal ASN Pindah ke IKN: Bisa Saja	Penundaan Pemindahan	Tanggal: 2 Februari 2025 Bandara VVIP IKN Banjir hingga ASN Batal Pindah ke Ibu Kota Nusantara,	Penundaan Pemindahan

Penelitian ini ingin melihat pembingkai yang digunakan oleh media Detik.com dan Tribunkaltim.co mengenai isu pemindahan ASN ke IKN Nusantara. Penelitian ini akan menganalisis 10 pemberitaan dari masing-masing media yang dibagi 5 berita dari setiap periode kepresidenan. Pemilihan berita ini didasarkan oleh rentang waktu penerbitan berita yang berdekatan antara kedua media dan kesamaan tema. Sehingga dengan unsur yang lengkap didalamnya dan keberimbangan dari setiap media, penelitian ini dapat dilakukan analisis menggunakan metode framing dengan formula Pan & Kosicki.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Hardani (2020) menyatakan bahwa teknik pengumpulan data merupakan salah satu tahapan yang sangat penting dalam penelitian, karena teknik ini bertujuan untuk memperoleh data yang berkualitas. Sementara itu, Aan dalam Putri (2022) menjelaskan bahwa teknik pengumpulan data adalah rangkaian proses yang dilakukan secara sistematis oleh peneliti untuk mendapatkan informasi yang diperlukan dalam penelitian.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data difokuskan pada data yang tidak dapat diukur secara kuantitatif, sehingga metode yang digunakan adalah metode dokumentasi. Sugiyono (2018) menjelaskan bahwa dokumentasi dalam penelitian dapat diartikan sebagai catatan atau rekaman mengenai suatu fenomena yang terjadi, yang meliputi buku, dokumen tertulis, arsip, ilustrasi, foto, video, serta berbagai hal lain yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber informasi. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memilih artikel dan pemberitaan tentang pemindahan Aparatur Sipil Negara ke Ibu Kota Negara Nusantara pada periode Mei 2024 – Februari 2025 pada media berita daring Detik.com dan Tribunkaltim.co.

2. Menyusun urutan waktu pemberitaan Aparatur Sipil Negara ke Ibu Kota Negara Nusantara pada periode Mei 2024 – Februari 2025 yang akan dilakukan analisis oleh peneliti.

Teknik pengumpulan data tersebut dapat diartikan sebagai kriteria spesifik yang ditetapkan oleh peneliti dengan menentukan topik pemberitaan serta rentang waktu publikasi berita.

1. **Data Primer**

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber aslinya. Pada penelitian ini, data primer yang diperoleh melalui media berita daring Detik.com dan Tribunkaltim.co terkait pemberitaan pemindahan Aparatur Sipil Negara ke Ibu Kota Negara Nusantara. Data yang diperoleh melalui kedua media tersebut akan dirunut sesuai dengan rentang waktu dan kronologis yang diterbitkan oleh media berita daring Tempo.co dan Katakaltim.com pada periode Mei 2024-Februari 2025 dengan menggunakan metode analisis *framing* model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki.

2. **Data Sekunder**

Data sekunder adalah data yang sudah ada sebelumnya yang dengan tujuan untuk dikumpulkan oleh peneliti agar dapat digunakan untuk melengkapi penelitian. Data sekunder didapatkan melalui internet atau *google scholar*. Data sekunder penelitian ini dibutuhkan untuk melengkapi data pendukung yang terkait dengan isu dan menambah informasi yang dapat mendukung penelitian ini.

3.5 **Metode Pengujian Data**

Pada penelitian kualitatif, terdapat empat standar utama dalam pengujian data yaitu *transferability*, *dependability*, *credibility*, dan *confirmability* yang dapat dijelaskan sebagai berikut (Sugiyono, 2018).

1. *Transferability*

Transferability atau keteralihan adalah kemampuan yang mengacu pada penerapan hasil dalam kondisi yang sama. *Transferability* bertujuan agar

orang lain yang mendapatkan permasalahan yang sama dapat memanfaatkan kesimpulan dari penelitian tersebut.

2. *Dependability*

Dependability berfokus pada kemampuan peneliti untuk secara konsisten mengumpulkan data, mengembangkan, dan menerapkan konsep-konsep dalam menarik kesimpulan. Untuk memastikan keakuratan langkah-langkah yang diambil dan temuan yang diperoleh, peneliti bekerja sama dengan dosen pembimbing untuk memverifikasi apakah prosedur yang dilakukan dan hasil yang dicapai sudah sesuai.

3. *Credibility*

Credibility merujuk pada upaya untuk menguji kredibilitas data dalam penelitian dengan cara melakukan observasi, meningkatkan ketelitian penelitian, berdiskusi, dan menganalisis kasus.

4. *Confirmability*

Confirmability mengacu pada konsistensi dan keandalan data, yang diperoleh dengan mengumpulkan data tanpa langsung terlibat di lapangan atau melakukan audit terhadap seluruh proses penelitian, mulai dari penetapan masalah hingga pembuatan kesimpulan.

Berdasarkan penjelasan dari empat standar pengujian data, penelitian ini menggunakan dua standar untuk menguji keabsahan data yaitu *transferability* dan *dependability*. Pada pengujian *transferability*, peneliti memastikan bahwa tujuan dan hasil penelitian dapat digunakan dan relevan pada konteks yang lainnya. Sehingga temuan yang akan didapatkan oleh peneliti tidak hanya relevan pada satu konteks atau subjek dan objek saja, namun dapat dimanfaatkan menggunakan subjek dan objek yang berbeda. Selanjutnya pada pengujian *dependability*, penelitian dilakukan pada proses analisis *framing* dan sudah melalui tahapan secara konsisten. Oleh sebab itu dapat dimaknai bahwa objek penelitian ini dapat digunakan dan relevan bagi peneliti lainnya dengan cara yang sama dan konsisten.

3.6 Metode Analisis Data

Setelah melakukan tahap metode pengujian data, tahap selanjutnya yaitu metode analisis data yang bertujuan untuk menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian. Pemilihan metode analisis data yang sesuai dengan penelitian dapat menjawab tujuan dari penelitian, sehingga pemilihan metode analisis data sangat penting dalam penelitian. Pendekatan ini digunakan dalam penelitian ini menggunakan empat aspek (Asep, 2025).

1. Struktur Sintaksis, struktur ini berfokus pada penyusunan sebuah laporan berita, seorang jurnalis mengorganisasi fakta-fakta dengan melibatkan sejumlah elemen penting seperti judul, paragraf pembuka atau *lead*, konteks informasi, referensi atau sumber informasi, serta bagian penutup berita.
2. Struktur Skrip, struktur ini berfokus pada pengungkapan fakta oleh jurnalis dalam laporan berita dilakukan melalui penerapan unsur 5W + 1H. Kelengkapan unsur-unsur ini menjadi indikator penting dalam analisis *framing*, meskipun tidak seluruhnya selalu tercantum dalam setiap pemberitaan.
3. Struktur Tematik, struktur ini berfokus pada cara jurnalis dalam merepresentasikan suatu fakta dalam tulisannya melibatkan pemilihan diksi serta relasi antar kata, seperti penggunaan konjungsi 'dan' maupun kata-kata lainnya.
4. Struktur Retoris, struktur ini pada penekanan fakta oleh seorang jurnalis dilakukan melalui pemanfaatan elemen-elemen kunci dalam struktur retoris, yang mencakup pemilihan kata, penggunaan ungkapan tertentu, penyajian data grafis, serta pencantuman gambar atau foto yang mendukung pesan yang ingin disampaikan kepada audiens.

3.7. Keterbatasan Penelitian

Pada penelitian ini dengan judul "Peningkatan Pemberitaan Pemindahan ASN ke IKN Nusantara pada Media Daring" terbatas dalam konteks sebagaimana berikut:

1. Penelitian ini terbatas pada kriteria yang dijadikan unit analisis.
2. Jumlah berita yang tidak berimbang antara media nasional Detik.com yang memiliki 110 berita dan media lokal Tribunkaltim.co memiliki 48 berita.



